

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Demam tifoid merupakan penyakit yang disebabkan oleh organisme *salmonella thypi*, berupa infeksi sistematis yang ditularkan terutama melalui air atau makanan yang terkontaminasi oleh kotoran manusia (Rini, 2023 ). Infeksi paling sering terjadi pada orang yang tinggal di daerah tanpa sanitasi yang layak dan terpapar air serta makanan yang terkontaminasi tinja adalah demam tifoid. Hal ini menyebabkan penyakit ini tetap menjadi masalah kesehatan global utama dengan sekitar 14 juta infeksi baru dan 136.000 kematian setiap tahunnya (Hoang et al., 2022).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan, jumlah kasus demam tifoid diseluruh dunia mencapai ±4,95 juta kematian per tahun, dengan 1,27 juta kematian langsung dikaitkan dengan demam tifoid (WHO, 2023). Berdasarkan penelitian Modeleima (2022), prevalensi kejadian demam di wilayah jawa tengah sekitar 2% - 5% terjadi pada anak usia 6 bulan – 5 tahun disetiap tahunnya. Demam tifoid timbul dengan perlahan-perlahan yang dimulai dari rasa tidak enak badan dan kurang nafsu makan, kemudian demam dengan suhu sekitar 38-39°C sampai 40°C (Yatim, 2021). Gejala demam tifoid yang tidak khas berupa demam yang disertai mual, muntah, diare, batuk, malaise atau menggigil secara tiba-tiba (Jafriati, 2022).

Hipertermia sebagai salah satu gejala utama pada demam tifoid, penanganan hipertermia dapat dilakukan secara farmakologi dan nonfarmakologi. Salah satu terapi non farmakologi untuk menurunkan hipertermia pada pasien demam typhoid adalah kompres daun kembang sepatu. Kembang sepatu (*Hibiscus rosa sinensis*) memiliki manfaat sebagai antiradang, antipiretik, antivirus, diuretik, dan sebagai ekspektoran (Dalimartha, 2017). Daun kembang sepatu mengandung flavonoid yang berfungsi sebagai antipiretik yang dapat memperlambat pertumbuhan bakteri (Dalimartha, 2017).

Dari penelitian Zakiyya (2022), terdapat pengaruh kompres daun kembang sepatu terhadap penurunan suhu bayi pasca imunisasi DPT-HB-Hib. Sedangkan penelitian Suman *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa ekstrak petroleum eter dan metanol tanaman *Hibiscus rosa sinensis* yang disuntikkan ke tikus albino wistar dapat menurunkan suhu tubuh sesuai dengan dosis yang diberikan.

Kembang sepatu atau nama latin *Hibiscus rosa-sinensis L* merupakan tanaman mekar yang lengkap termasuk dalam *Family Malvaceae* yang banyak ditemukan di Indonesia. Kembang sepatu adalah tanaman semak yang berasal dari Asia Timur dan banyak ditanam sebagai tanaman hias di daerah tropis dan subtropis (Wijayakusuma, 2020). Di Indonesia tanaman kembang sepatu sangat mudah ditemukan seperti pekarangan rumah, taman, dan sering dijumpai sebagai tanaman pagar (Ratnasari, 2017). Kembang sepatu memiliki rasa manis dan bersifat netral. Efek farmakologis yang dimiliki oleh kembang sepatu diantaranya antiviral, antiadang (anti-inflamasi), antidiuretik, dan demam (Hariana, 2018).

Hasil penelitian Efendi *et al.*, (2021), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompres daun kembang sepatu dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan febris dari suhu 37, 35°C menjadi 36,61°C. Hasil penelitian Watie, dkk (2016), menyebutkan bahwa terdapat pengaruh terkait pemberian kompres daun kembang sepatu dengan tingkat pengetahuan orang tua untuk menurunkan suhu tubuh pada anak. Penelitian ini diperbarui oleh Carolina & Agustina (2018), menyebutkan terdapat pengaruh terapi komplementer terkait kompres daun kembang sepatu dengan menurunkan suhu tubuh pada anak. Hasil penelitian Rahmi (2021) menunjukkan bahwa setelah 3 hari perawatan dengan pemberian kompres daun kembang sepatu sesuai waktu yang ditentukan didapatkan suhu tubuh menurun secara signifikan.

Berdasarkan hasil yang didapatkan di Rumah Sakit TK.II Kartika Husada Ruang Anak (Melati) dari bulan Januari – Juni didapatkan jumlah rata-rata yang mengalami demam 133 dari umur 0 hari – 15 tahun jadi presentasi anak

yang mengalami demam di Rumah Sakit TK.II Kartika Husada Kuburaya sebanyak 64,8% (Rumah Sakit TK.II Kartika Husada, 2023).

Dari uraian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa daun kembang sepatu membantu anak-anak yang menderita demam tifoid yang disebabkan oleh bakteri jenis *Salmonella* menurunkan suhu tubuh (hipertermia). Oleh Sebab itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “*Analisis Asuhan Keperawatan Pada An. T Dengan Intervensi Kompres Daun Kembang Sepatu Terhadap Masalah Keperawatan Hipertermia Pada Demam Typoid Di Ruang Anak Rumah Sakit Tk.II Kartika Husada Kuburaya*”.

## **B. Batasan Masalah**

Sehubungan dengan banyaknya ditemukan kasus demam tifoid pada anak-anak, maka dalam Karya Tulis Akhir ini penulis hanya membatasi pada: Analisis Asuhan Keperawatan Pada An. T Dengan Intervensi Kompres Daun Kembang Sepatu Terhadap Masalah Keperawatan Hipertermia Pada Demam Typhoid Di Rumah Sakit Tk.II Kartika Husada Selama 3 hari.

## **C. Rumusan Masalah**

Hasil dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Pada An. T Dengan Intervensi Kompres Daun Kembang Sepatu Terhadap Masalah Keperawatan Hipertermia Pada Demam Typoid Di Rumah Sakit Tk.II Kartika Husada”

## **D. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum pada Karya Tulis Akhir untuk menganalisis Asuhan Keperawatan Pada An. T dengan Intervensi Kompres Daun Kembang Sepatu Terhadap Masalah Keperawatan Hipertermia Pada Demam Typoid Di Rumah Sakit Tk.II Kartika Husada

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada Karya Tulis Akhir sebagai berikut

- a. Menjelaskan konsep penyakit demam typhoid
- b. Menjelaskan konsep hipertermia
- c. Menjelaskan konsep asuhan keperawatan teoritis
- d. Menganalisa intervensi kompres daun kembang sepatu pada An.T dengan masalah keperawatan hipertermia pada demam typhoid
- e. Menganalisa hasil intervensi kompres daun kembang sepatu pada An. T dengan masalah keperawatan hipertermia pada demam typhoid
- f. Merumuskan alternatif pemecahan masalah terhadap hambatan yang ditemukan pada intervensi kompres daun kembang sepatu pada An. dengan masalah keperawatan hipertermia pada demam typhoid

## E. Manfaat Penulisan

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi institusi STIKes Yarsi Pontianak untuk meningkatkan pengetahuan serta pengembangan ilmu keperawatan khususnya pada asuhan keperawatan anak dengan hipertermia akibat demam tifoid dan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil intervensi kompres daun kembang sepatu sebagai bahan update dibidang ilmu keperawatan untuk meningkatkan pelayanan yang ada khususnya dalam mengatasi masalah keperawatan yaitu hipertermia pada demam typhoid.

- b. Bagi Pasien dengan Hipertermia

Hasil intervensi kompres daun kembang sepatu diharapkan asuhan keperawatan yang diberikan dapat mengatasi masalah keperawatan yaitu hipertermia pada demam typhoid dan dapat meningkatkan pengetahuan pasien/keluarga pasien.

c. Bagi Perawat

Hasil intervensi kompres daun kembang sepatu dapat meningkatkan peran perawat dalam memperluas tentang pengembangan dan penerapan terapi non-farmakologis untuk mengatasi masalah keperawatan hipertermia pada demam typhoid.

